

Original Research Paper

## Utilization of Traditional Medicinal Plants by the Kerandangan Hamlet Community in the Kerandangan Nature Tourism Park, West Lombok

Maulidatin Nanisfi<sup>1</sup>, Arinal Hidayati<sup>1</sup>, Siti Diniah<sup>1</sup> & Abdul Syukur<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Master of Science Education Study Program, Posgraduate, Univesity of Mataram, Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia;

### Article History

Received : April 28<sup>th</sup>, 2024

Revised : May 01<sup>th</sup>, 2024

Accepted : June 20<sup>th</sup>, 2024

\*Corresponding Author:

**Abdul Syukur**, Master of Science Education Study Program, Posgraduate, Univesity of Mataram, Mataram, West Nusa Tenggara, Indonesia;  
Email: [syukur.unram@ac.id](mailto:syukur.unram@ac.id)

**Abstract:** Traditional herbal medicinal plants are natural ingredients that come from plants and have been used for generations for medicinal purposes. This study aims to analyze the utilization of plants as traditional medicinal materials by the community in the Kerandangan Nature Park, West Lombok. Using a descriptive qualitative method through observation and interviews, it seeks to obtain in-depth information about the community's behavior in utilizing plants as medicine and employs the Shannon-Wiener diversity index to analyze the species diversity of medicinal plants. The study found 20 plant species from various families such as Zingiberaceae, Piperaceae, Rutaceae, Fabaceae, Lamiaceae, Asteraceae, Poaceae, Verbenaceae, Rubiaceae, Myrtaceae, and Caricaceae being used by the community to treat various diseases. The diversity level of medicinal plant species was categorized as moderate. The commonly used parts of the plants include leaves, rhizomes, fruits, stems, flowers, and roots. This indicates that the community of Dusun Kerandangan still utilizes medicinal plants to cure various ailments that have been traditionally used for generations, despite the ongoing development of modern medicine.

**Keywords:** Families, medicinal plant, plants, traditional medicine.

### Pendahuluan

Tumbuhan umumnya berfungsi sebagai penghasil oksigen bagi makhluk hidup, namun di sisi lain tumbuhan juga dapat berfungsi sebagai obat-obatan tradisional. Pengetahuan khasiat tumbuhan dapat dijadikan sebagai obat diperoleh secara turun-temurun melalui pengalaman dan percobaan empiris. Meskipun tradisi pengobatan tradisional ini telah berlangsung lama, masih banyak yang belum didokumentasikan dan dipublikasikan secara baik (Raodah, 2017), sehingga kekayaan pengetahuan lokal ini terancam punah.

Obat tradisional merupakan salah satu warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan karena memberikan banyak manfaat bagi kesehatan. Tanaman obat tersebar di seluruh wilayah Indonesia, namun banyak masyarakat belum memanfaatkannya secara maksimal. Contohnya di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan, meskipun banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Masyarakat setempat (Notoatmodjo, 2007).

Tumbuhan obat merupakan jenis tumbuhan yang dapat ditemukan di hutan, kebun, taman nasional, taman wisata alam. Selanjutnya, keragaman spesiesnya antar lokasi sering berbeda. Salah satu aspek penting tumbuhan obat adalah meski tumbuh tak terurus, beberapa gulma justru memiliki khasiat obat yang tak terduga. Keanekaragaman tumbuhan obat ini mencerminkan kekayaan alam dan pengetahuan lokal yang sudah turun-temurun, memberikan kontribusi penting dalam pengobatan tradisional dan pemahaman keanekaragaman budaya (Chakou *et al.*, 2021). Obat tradisional telah diakui memiliki efek samping yang lebih sedikit jika dibandingkan dengan obat modern (Fauziah *et al.*, 2021), namun kepercayaan masyarakat terhadap khasiat obat tradisional semakin memudar seiring perkembangan obat-obatan modern. Generasi muda kini cenderung lebih percaya pada pengobatan modern dengan segala efek sampingnya (Fauziah *et al.*, 2021). Jika tidak dilestarikan, pengetahuan berharga tentang pemanfaatan tumbuhan obat dapat punah begitu saja.

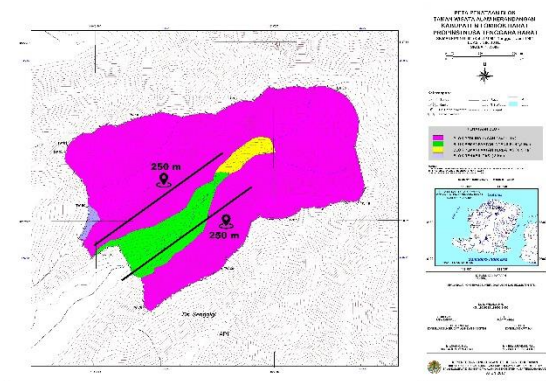
Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat ini sangat penting untuk dilakukan.

Penelitian ini dapat memberikan gambaran terkini tentang perkembangan penggunaan obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit di tengah masyarakat. Setiap daerah memiliki khazanah pengetahuan yang unik tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, dengan cara dan pemahaman yang berbeda-beda. Di tengah gencarnya penggunaan obat modern, sangat penting dilakukan penelitian mendalam untuk mengungkap tingkat keragaman tumbuhan obat yang masih dimanfaatkan masyarakat. Langkah ini penting untuk melestarikan kekayaan pengetahuan lokal sebelum punah ditelan zaman.

## Bahan dan Metode

### Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi berbagai tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Penelitian dilakukan di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan, yang berlokasi di Dusun Kerandangan, Desa Senggigi, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat yang dilakukan pada bulan Maret 2024 hingga bulan April 2024.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

### Populasi dan sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu masyarakat yang bermukim di Dusun Kerandangan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional. Total responden yang diwawancara adalah 35 orang. Instrumen yang digunakan dari penelitian ini meliputi panduan wawancara semi-terstruktur, alat perekam suara, kamera, dan buku catatan lapangan. Untuk

pengumpulan data vegetasi tumbuhan obat, digunakan metode belt transect dengan dua jalur transect sepanjang 250 m dengan lebar 5 m (2,5 m di sisi kanan dan 2,5 m di sisi kiri).

### Tahapan penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Dusun Kerandangan sebagai obat tradisional. Data vegetasi tumbuhan obat dikumpulkan menggunakan metode *belt transect* dengan dua jalur transect sepanjang 250 m dengan lebar 5 m. Setelah itu melakukan wawancara mendalam dengan 35 responden untuk mengumpulkan informasi tentang jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, dan penggunaan dalam pengobatan tradisional. Terakhir melakukan observasi dan dokumentasi di lapangan.

Penelitian ini juga menganalisis keanekaragaman dan kekayaan spesies tumbuhan obat yang ada di TWA Dusun Kerandangan dengan menggunakan Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener dengan rumus (Odum, 1996) pada persamaan 1.

$$H' = -\sum p_i \ln p_i \quad (1)$$
$$p_i = n_i/N$$

di mana,

$H'$  : indeks keanekaragaman spesies

$p_i$  : proporsi nilai penting =  $(n_i/N)$

$n_i$  : jumlah individu spesies ke- $i$

$N$  : jumlah individu seluruh spesies yang ditemukan

$\ln$  : logaritma natural

Adapun kriteria keanekaragaman spesies dari Shannon-Wiener, jika:

$H'$  kurang dari 1, maka spesies pada suatu tempat termasuk melimpah.  $H'$  lebih dari sama dengan 1 dan kurang dari 3, maka spesies pada suatu tempat termasuk melimpah sedang.

$H'$  lebih dari sama dengan 3, maka spesies pada suatu tempat termasuk melimpah tinggi.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tanaman obat sering kali tumbuh secara liar di habitat alami. Tanaman yang banyak dimanfaatkan sebagai obat tradisional berasal dari beberapa famili, dengan famili

Zingiberaceae memiliki jumlah tertinggi, yaitu 4 spesies. Selanjutnya, famili Piperaceae terdiri dari 3 spesies. Famili Rutaceae, Fabaceae, dan Lamiaceae masing-masing terdiri dari 2 spesies, sementara famili Asteraceae, Poaceae, Verbenaceae, Rubiaceae, Myrtaceae, dan Caricaceae masing-masing terdiri dari 1 spesies.

Masyarakat setempat banyak memanfaatkan spesies dari famili Zingiberaceae karena kemudahan penanaman dan dipercaya memiliki berbagai manfaat kesehatan. Temuan penelitian ini sejalan dengan Zufahmi & Zuraida (2018) menemukan famili Zingiberaceae adalah tumbuhan obat paling sering ditemui dan paling banyak ditanam masyarakat. Hal ini tidak mengherankan, mengingat famili ini tumbuh subur di daerah beriklim tropis seperti halnya di Indonesia (Auliani *et al.*, 2014). Selain itu, penyebaran dan pertumbuhan famili Zingiberaceae yang tinggi dipengaruhi fleksibilitas berbagai spesiesnya digunakan atau dicampur dengan famili lain untuk pengobatan (Rukmana & Zulkarnain, 2022).

Masyarakat sangat mengenal famili tumbuhan ini sehingga banyak digunakan sebagai obat tradisional. Penelitian oleh Rukmana & Zulkarnain (2022) di Makassar menemukan bahwa selama pandemi Covid-19, 59,5% responden mengetahui daya tahan tubuh dapat meningkat dengan memanfaatkan obat herbal. Selain itu, 56,5% responden melaporkan

pernah menggunakan tumbuhan dari famili Zingiberaceae. Oleh karena itu, famili Zingiberaceae dikenal luas di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk oleh masyarakat Dusun Kerandangan.

### Indeks keanekaragaman dan kekayaan spesies tumbuhan obat

Tabel 1 menampilkan distribusi spesies dan indeks keanekaragaman menggunakan Indeks Keanekaragaman Shannon (H'). Berdasarkan tabel tersebut, nilai H' tercatat sebesar 2,564, yang menunjukkan bahwa tingkat keanekaragaman spesies tumbuhan obat di TWA Kerandangan tergolong dalam kategori sedang ( $1 \leq H' < 3$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan Fahrurrozi *et al.* (2016) dan Ariandi & Khaerati (2016). Keanekaragaman dan kekayaan spesies tumbuhan sangat dipengaruhi oleh topografi dan tutupan pohon, yang menyediakan ruang, nutrisi, dan sinar matahari yang cukup (Fahrurrozi *et al.*, 2016). Kondisi ini juga sesuai dengan topografi dan iklim di TWA Kerandangan, yang mendukung pertumbuhan berbagai tumbuhan obat. TWA Kerandangan memiliki wilayah pegunungan yang mempengaruhi iklim sekitarnya. Selain itu, tingginya curah hujan juga mempengaruhi perkembangan spesies tumbuhan dan mendorong masyarakat untuk menanam berbagai spesies tumbuhan.

**Tabel 1.** Indeks Keanekaragaman Spesies

No.	Spesies	Jalur 1	Jalur 2	Jumlah	Jumlah (ind/Ha)	pi	lnpi	pi.lnpi	H'
1	<i>Alpinia galangal</i>	2	8	10	40	0.052	-2.965	-0.153	
2	<i>Carica Papaya L</i>	2	-	2	8	0.010	-4.575	-0.047	
3	<i>Chromolaena odorata</i>	30	20	50	200	0.258	-1.356	-0.349	
4	<i>Citrus aurantifoli</i>	2	-	2	8	0.010	-4.575	-0.047	
5	<i>Citrus hystrix</i>	1	2	3	12	0.015	-4.169	-0.064	
6	<i>Clerodendrum paniculatum</i>	7	8	15	60	0.077	-2.560	-0.198	
7	<i>Curcuma domestica L.</i>	-	10	10	40	0.052	-2.965	-0.153	
8	<i>Cymbopogon citratus</i>	5	10	15	60	0.077	-2.560	-0.198	
9	<i>Kaempferia galanga</i>	2	3	5	20	0.026	-3.658	-0.094	
10	<i>Leucaena leucocephala</i>	12	8	20	80	0.103	-2.272	-0.234	
11	<i>Mimosa pudica L</i>	6	4	10	40	0.052	-2.965	-0.153	
12	<i>Morinda citrifolia</i>	-	2	2	8	0.010	-4.575	-0.047	
13	<i>Orthopsiphon aristatus</i>	3	7	10	40	0.052	-2.965	-0.153	
14	<i>Peperomia pellucida</i>	6	4	10	40	0.052	-2.965	-0.153	
15	<i>Piper aducium L.</i>	1	3	4	16	0.021	-3.882	-0.080	
16	<i>Piper betle L</i>	-	1	1	4	0.005	-5.268	-0.027	
17	<i>Ricinus communis</i>	2	2	4	16	0.021	-3.882	-0.080	
18	<i>Syzygium polyanthum</i>	1	-	1	4	0.005	-5.268	-0.027	
19	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i>	7	3	10	40	0.052	-2.965	-0.153	
20	<i>Zingiber officinale</i>	5	5	10	40	0.052	-2.965	-0.153	
<b>Jumlah</b>				<b>194</b>	<b>776</b>			<b>-2.564</b>	<b>2.564</b>

### **Bagian tumbuhan yang dijadikan obat**

Seluruh bagian tumbuhan pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai obat dengan beragam khasiat dan cara penggunaan. Mulai dari akar hingga daun, semua bagian tumbuhan dapat diolah menjadi obat sesuai dengan kebiasaan yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat enam bagian tumbuhan yang sering dijadikan obat tradisional oleh masyarakat Dusun Kerandangan, yaitu buah, daun, batang, rimpang, bunga, dan akar. Setiap spesies tumbuhan memiliki manfaat khusus dalam menyembuhkan berbagai penyakit.

Bagian daun paling sering dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat, terutama dari tanaman seperti pohon jarak, lamtoro, bunga pagoda, kumis kucing, jeruk purut, pepaya, salam, sirih hutan, sirih, ketumpang air, dan rumput minjangan. Pemanfaatan daun sebagai obat tradisional juga ditemukan oleh Fahrurrozi *et al.*, (2016), yang menunjukkan 42% obat tradisional berasal dari daun tumbuhan. Hal ini disebabkan oleh kandungan daun yang kaya akan vitamin, mineral, antioksidan, dan berbagai senyawa lain yang sangat bermanfaat sebagai obat (Rumandan *et al.*, 2022).

Rimpang adalah bagian tumbuhan yang sering digunakan oleh masyarakat Dusun Kerandangan sebagai obat tradisional, terutama dari jahe, kencur, kunyit, dan lengkuas. Selain itu, buah dari jeruk nipis, jeruk purut, dan mengkudu juga banyak digunakan. Bagian lain yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional mencakup batang dari serai, bunga dari kumis kucing, dan akar dari rumput minjangan.

### **Khasiat tumbuhan**

Kekayaan kimia alami yang dimiliki oleh berbagai tumbuhan adalah kunci utama dalam kemampuannya untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Penggunaan tumbuhan sebagai agen penyembuh telah terdokumentasi dalam beragam budaya, dan metode eksploitasi mereka dapat bervariasi secara signifikan, tergantung pada konteks regional. Orang tua sering kali mengandalkan pengobatan tradisional untuk menyembuhkan beragam penyakit (dilihat dari Tabel 2), seperti contohnya jahe yang ditanam di sekitar rumah atau kebun untuk mengatasi batuk. Penggunaan tumbuhan sebagai terapi tradisional tetap dilestarikan dalam masyarakat karena

diyakini memiliki tingkat efektivitas yang tinggi, seiring dengan transfer pengetahuan yang terus menerus mengenai manfaat alami dari ramuan tersebut. Warisan budaya ini dipertahankan oleh masyarakat karena keyakinan akan keampuhannya serta hasil positif yang telah diturunkan dari generasi ke generasi (Sumayyah & Salsabila, 2017). Lebih lanjut, pengobatan tradisional sering kali dianggap lebih ekonomis dan terjangkau dibandingkan dengan obat modern, menjadikannya pilihan yang menarik, terutama bagi masyarakat dengan keterbatasan ekonomi (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Seperti halnya obat modern yang berasal dari senyawa kimia sintesis, penggunaan tumbuhan obat tradisional juga harus memperhatikan dosis dan aturan yang telah ditetapkan, sebagaimana yang dijelaskan oleh Fauziah *et al.* (2021). Sebagai contoh, buah mahkota dewa hanya boleh dikonsumsi satu buah dalam setiap tiga gelas air, sesuai dengan petunjuk yang diungkapkan oleh Sari (2006). Meskipun obat tradisional cenderung memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat modern, namun tetap perlu diperhatikan. Salah satu kelemahan yang sering muncul dalam penggunaan obat tradisional adalah kesulitan dalam menentukan takaran dan dosis yang tepat. Metode pencampuran tradisional yang menggunakan takaran "sejempit", "segenggam", atau "seruas" cenderung kurang akurat jika dibandingkan dengan pengukuran presisi yang umumnya diterapkan dalam pembuatan obat modern (Sari, 2006). Oleh karena itu, keakuratan dalam menentukan takaran dan dosis sangat penting untuk menjaga efektivitas obat tradisional, karena jika tidak tepat dapat mengurangi khasiatnya bahkan menjadi berpotensi beracun (Sari, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di Dusun Kerandangan, teridentifikasi sebanyak 17 jenis penyakit yang dapat diatasi dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai terapi tradisional, termasuk di antaranya diabetes, batuk, peningkatan daya tahan tubuh, demam, influenza, keputihan, kolesterol tinggi, sakit pinggang, gangguan pencernaan, nyeri menstruasi, nyeri sendi, peradangan, gangguan lambung, peningkatan kekebalan tubuh, infeksi saluran kemih, rematik, dan malaria (diperlihatkan dalam Tabel 2).

**Tabel 2.** Daftar Nama Penyakit dan Spesies Tumbuhan Obatnya

No	Nama penyakit	Spesies	Family	Bagian Tumbuhan Yang Digunakan
1	Asam lambung	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun
2	Batuk	<i>Citrus aurantiifoli</i>	Rutaceae	Daun Dan Buah
		<i>Citrus hystrix</i>	Rutaceae	Daun Dan Buah
		<i>Kaemferia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang
3	Daya tahan tubuh	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Daun
		<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang
4	Demam	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun
		<i>Curcuma domestica</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang
		<i>Ricinus communis</i>	Euphorbiaceae	Rimpang
		<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun
5	Diabetes	<i>Syzygium polyanthum</i>	Myrtaceae	Daun
6	Flu	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Daun
7	Infeksi saluran kencing	<i>Orthopsiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Bunga
8	Keputihan	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Daun
9	Kolestrol	<i>Alpinia galangal</i>	Zingiberaceae	Rimpang
10	Maagh	<i>Chromolaena odorata</i>	Asteraceae	Akar Dan Daun
		<i>Curcuma domestica</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang
		<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Daun
		<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun
11	Malaria	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun
12	Memperkuat sistem imun	<i>Curcuma domestica</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang
		<i>Kaemferia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang
		<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang
13	Nyeri haid	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang
14	Nyeri sendi	<i>Alpinia galangal</i>	Zingiberaceae	Rimpang
		<i>Kaemferia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang
		<i>Ricinus communis</i>	Euphorbiaceae	Daun
15	Radang	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Daun
		<i>Citrus aurantiifoli</i>	Rutaceae	Daun Dan Buah
		<i>Curcuma domestica</i> L.	Zingiberaceae	Rimpang
		<i>Leucaena leucocephala</i>	Fabaceae	Buah
		<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang
16	Rematik	<i>Cymbopogon citratus</i>	Poaceae	Daun
		<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang
17	Sakit pinggang	<i>Alpinia galangal</i>	Zingiberaceae	Rimpang
		<i>Orthopsiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Bunga
		<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang

Penelitian ini juga ditemukan berbagai manfaat dari tumbuhan yang umum digunakan oleh masyarakat, seperti halnya papaya. Papaya (*Carica papaya*) merupakan tumbuhan yang tingginya mencapai 15 meter, dengan bagian buah, daun, dan akarnya memiliki sifat obat. Daun muda dari papaya dapat dimanfaatkan untuk penyakit demam, meningkatkan nafsu makan, mengatasi keputihan, meningkatkan produksi ASI, mengatasi jerawat, serta meredakan sakit gigi. Selama beberapa dekade terakhir, ekstrak papaya juga telah dikaji dalam konteks pengobatan kanker (Singh et al., 2020).

Kumis kucing (*Orthosiphon stamineus*) adalah salah satu jenis tumbuhan obat yang sering dimanfaatkan dalam penanganan berbagai

masalah kesehatan, termasuk gangguan urin (diuretik), rematik, masuk angin, sembelit, batuk, batu ginjal, diabetes mellitus, radang ginjal, dan albuminuria (Rafi et al., 2021). Selain berperan sebagai terapi tradisional, kumis kucing juga menunjukkan sejumlah aktivitas biologis yang signifikan, seperti aktivitas antiinflamasi, antioksidan, gastroprotektif, diuretik, hepatoprotektif, antihipertensi, antikanker, antibakteri, dan antidiabetes. Kehadiran metabolit bioaktif dalam kumis kucing, seperti diterpenoids, monoterpenoids, saponins, asam organik, triterpenoids, dan flavonoids, diyakini menjadi penyebab di balik aktivitas biologis tersebut (Rafi et al., 2021).

Jeruk nipis, selain berperan sebagai bumbu



dalam kuliner, sering dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Tumbuhan ini mudah ditemukan dan memiliki harga yang terjangkau. Secara empiris, jeruk nipis terbukti efektif dalam meredakan batuk, mengatasi influenza, dan mengurangi jerawat (Lauma *et al.*, 2015). Beragam penelitian telah dilakukan untuk meneliti aktivitas dan kandungan kimia dari jeruk nipis, yang meliputi kalsium, asam sitrat, asam amino, minyak atsiri, glikosida, damar, asam sitrun, lemak, fosfor, besi, belerang, serta vitamin B1 dan C (Adindaputri *et al.*, 2013). Jeruk nipis juga mengandung senyawa flavonoid, yang merupakan polifenol dengan aktivitas antioksidan dan antibakteri yang signifikan, serta memiliki aktivitas antivirus (Chusniah & Muhtadi, 2017).

Buah mengkudu juga dikenal di masyarakat sebagai obat tradisional untuk menangani berbagai penyakit, termasuk hipertensi, serta memiliki sifat antibakteri, antijamur, meningkatkan kekebalan tubuh, menurunkan kadar kolesterol, antitumor, dan menurunkan tekanan darah (Wahyudi *et al.*, 2022). Hasil penelitian oleh Mertana *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa buah mengkudu secara signifikan dapat mengurangi tekanan darah, dan buah ini dapat disajikan dalam bentuk jus setelah direbus, diparut, atau diblender. Konsumsi jus buah mengkudu dapat dilakukan sebelum atau sesudah makan. Temuan lain oleh Megawati & Hidayat (2015) juga menegaskan pengaruh yang signifikan dari buah mengkudu dalam menurunkan tekanan darah.

## Kesimpulan

Keanekaragaman spesies tumbuhan obat di Taman Wisata Alam (TWA) Kerandangan diklasifikasikan sebagai kategori sedang. Berbagai spesies dan keluarga tumbuhan obat dapat ditemukan di sana dan masih secara luas dimanfaatkan oleh Masyarakat setempat, seperti keluarga Zingiberaceae, Piperaceae, Rutaceae, Fabaceae, Lamiaceae, Asteraceae, Poaceae, Verbenaceae, Rubiaceae, Myrtaceae, dan Caricaceae. Bagian-bagian tumbuhan yang umumnya dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh penduduk Dusun Kerandangan meliputi daun, rimpang, buah, batang, bunga, dan akar. Masyarakat di Dusun Kerandangan menggunakan tumbuhan obat untuk mengatasi berbagai penyakit, termasuk diabetes, batuk, peningkatan daya tahan tubuh, demam,

influenza, keputihan, kolesterol tinggi, sakit pinggang, gangguan lambung, nyeri menstruasi, nyeri sendi, peradangan, gangguan lambung, penguatan sistem kekebalan tubuh, infeksi saluran kemih, rematik, dan malaria.

## Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian artikel ini. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Prof. Dr. Drs. Abdul Syukur M. Si, selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah, atas bimbingan, arahan, dan dorongan yang tiada henti hingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih juga kepada masyarakat Dusun Kerandangan di Taman Wisata Alam Kerandangan Lombok Barat yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## Referensi

- Adindaputri, Z., Purwanti, N., & Wahyudi, I. A. (2013). Pengaruh Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) Konsentrasi 10% Terhadap Aktivitas Enzim Glukosiltransferase *Streptococcus mutans*. *Majalah Kedokteran Gigi*, 20(2), 126–131.
- Adiyasa, M. R., & Meiyanti. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138. <https://doi.org/10.18051/JBiomedKes.2021>
- Ariandi & Khaerati. (2016). Identifikasi indeks keanekaragaman tanaman obat-obatan di kawasan hutan Kelurahan Battang dan Battang Barat. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Cokroaminoto Palopo*, 02(1), 729–737.
- Auliani, A., Fitmawati, & Sofiyanti, N. (2014). Studi Etnobotani Famili Zingiberaceae Dalam Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Jom Fmipa*, 1(2), 526–533.
- Chusniah, I., & Muhtadi, A. (2017). Aktivitas Jeruk Nipis (*Citrus Aurantifolia*) sebagai Antibakteri, Antivirus, Antifungal, Larvasida, dan Anthelmintik. *Farmaka*,

- 15(2), 9–22.  
<https://doi.org/10.24198/jf.v15i2.13040>
- Chakou, F. Z., Boual, Z., Ould El Hadj, M. D., Badreddine, A., El Alaoui-Talibi, Z., El Modafar, C., ... & Michaud, P. (2021). Ethnobotanical utilization of *Alhagi maurorum* Medik. in traditional recipes of Algerian Sahara Illizi Wilaya. *Euro-Mediterranean Journal for Environmental Integration*, 6, 1-8.  
<https://doi.org/10.1007/s41207-021-00277-0>
- Fahrurrozi, I., Priyanti, & Astutik, S. (2016). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat Pada Plot Cuplikan di Hutan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, Indonesia. *Al-Kauniyah; Journal of Biology*, 8(2), 101–106.
- Fauziah, Maghfirah, L., & Hardiana. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional pada Masyarakat Desa Pulo secara Swamedikasi. *Jurnal Sains & Kesehatan Darussalam*, 1(1), 37–50.  
<https://jurnal.akafarma-aceh.ac.id/index.php/jsdk/article/download/11/8>
- Lauma, S. W., Pangemanan, D. H. C., & Hutagalung, Bernart S.P. (2015). Uji Efektivitas Perasan Air Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* S) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Staphylococcus aureus* Secara In Vitro. *Pharmacon*, 4(4), 9–15.
- Megawati, A., & Hidayat, F. D. (2015). Pengaruh Jus Mengkudu terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lanjut Usia dengan Hipertensi di Unit Rehabilitasi Sosial Margo Mukti Rembang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 2(3), 75–90.  
<https://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/66/33>
- Mertana, G. M., Hermawan, D., & Andoko. (2014). Pengaruh Pemberian Ekstrak Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia* L.) terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pria Dewasa di Wilayah Kerja Puskesmas Kemiling Bandar Lampung Tahun 2014. *JURNAL KESEHATAN HOLISTIK*, 8(3), 142–146.  
<https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik/article/view/197/137>
- Odum, E. P. (1996). *Dasar-Dasar Ekologi* (3rd ed.). Gadjah Mada University Press.
- Rafi, M., Sakinah, N., Wahyuni, W. T., Arif, Z., & Heryanto, R. (2021). Autentikasi Kumis Kucing (*Orthosiphon Aristatus*) Menggunakan Kombinasi Spektrum Ultraviolet-Tampak Dan Partial Least Square Regression. *Indonesian Journal of Chemometrics and Pharmaceutical Analysis*, 1(2), 93–101.  
[www.journal.ugm.ac.id/v3/IJCPA](http://www.journal.ugm.ac.id/v3/IJCPA)
- Raodah. (2017). Pengetahuan Lokal Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat pada Masyarakat Tolaki di Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Pangadereng*, 5(1), 46–63.  
<https://media.neliti.com/media/publication/s/291044-pengetahuan-lokal-tentang-pemanfaatan-ta-ddbb08b4.pdf>
- Rukmana, R., & Zulkarnain, Z. (2022). Etnobotani Tanaman Obat Famili Zingiberaceae Sebagai Bahan Herbal Untuk Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Teknosains: Media Informasi Sains Dan Teknologi*, 16(1), 74–80.  
<https://doi.org/10.24252/teknosains.v16i1.25970>
- Rumandan, R. J., Nuraini, R., Sadikin, N., & Rahmanto, Y. (2022). Klasifikasi Citra Jenis Daun Berkhasiat Obat Menggunakan Algoritma Jaringan Syaraf Tiruan Extreme Learning Machine. *Journal of Computer System and Informatics (JoSYC)*, 4(1), 145–154.  
<https://doi.org/10.47065/josyc.v4i1.2586>
- Sari, L. O. R. K. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, III(1), 1–07.  
<https://www.academia.edu/download/31053223/1155-2395-1-SM.pdf>
- Singh, S. P., Kumar, S., Mathan, S. V., Tomar, M. S., Singh, R. K., Verma, P. K., ... & Acharya, A. (2020). Therapeutic application of Carica papaya leaf extract in the management of human diseases. *DARU Journal of Pharmaceutical Sciences*, 28, 735-744.
- Suharjo, R., & Aeny, T. N. (2011). Eksplorasi Potensi Gulma Siam (*Chromolaena Odorata*) sebagai Biofungisida Pengendali *Phytophthora Palmivora* yang Diisolasi dari Buah Kakao. *Jurnal Hama Dan Penyakit Tumbuhan Tropika*, 11(2), 201–209.  
<http://repository.lppm.unila.ac.id/812/>

- Sumayyah, S., & Aalsabila, N. (2017). Obat Tradisional: Antara Khasiat dan Efek Sampingnya. *Majalah Farmasetika*, 2(5), 1–4.  
<https://jurnal.unpad.ac.id/farmasetika/article/view/16780/10686>
- Utami, S. (2017). Keanekaragaman Tumbuhan yang Berpotensi sebagai Bahan Pangan di Hutan Lindung Pulau Panjang Jepara Jawa Tengah. *Bioma*, 19(2), 136–140.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/bioma.19.2.136-140>
- Wahyudi, Ingraini, C., Puspita, C., & Luthfiah, M. (2022). Buah Mengkudu (*Morinda Citrifolia*), Kandungan dan Efektivitasnya sebagai Antihipertensi: Literature Review. *Jurnal Farmasi Dan Herbal*, 4(2), 102–108.  
<http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPFH>
- Zufahmi, & Zuraida. (2018). Keanekaragaman Jenis Tanaman Obat di Kecamatan Peukan Baro Kabupaten Pidie. *Jurnal Agroristek*, 1(1), 4–7.  
<http://journal.unigha.ac.id/index.php/JAR/article/view/56/54>